GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia **Tgl/Bln/Thn : 22/11/2004**

Subyek : **Hari : Senin**

Kata Kunci : **Halaman : -**

PP Konservasi Keanekaragaman Hayati Selesai 2005

JAKARTA (Media/AFP): Pemerintah tengah merancang ketentuan aturan pelengkap UU No 23/1997 mengenai pengelolaan lingkungan hidup, khususnya dalam sub konservasi keanekaragaman hayati domestik dengan menyusun Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pengelolaan Sumber Daya Genetik (PP-PSDG). Diharapkan PP tersebut selesai awal 2005.

Deputi Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup KLH Sudariyono mengatakan hal itu, ketika dihubungi *Media*, Jumat (19/11) di Jakarta. Sudariyono mengakui aspek konservasi belum banyak dimuat secara spesifik dalam UU No 23/1997. Karena itu, lanjutnya, pemerintah tengah membuat rumusan bagi rancangan aturan pelengkap perundangan.

"Diharapkan, dengan semakin komprehensifnya dasar aturan ini akan membuat aspek pelestarian lingkungan semakin terfokus," katanya. Rancangan yang sedang dalam pembahasan tersebut, di antaranya RUU Pengelolaan Sumber Daya Alam (RUU PSDA) dan PP-PSDG yang mencakup perluasan topik konservasi keanekaragaman hayati.

Lebih jauh, sambungnya, sesuai hasil ratifikasi Protokol Cartagena yang mengisyaratkan perlindungan terhadap keamanan hayati, pemerintah juga akan segera membentuk komisi nasional keanekaragaman hayati. Namun, sebelumnya akan terlebih dahulu difungsikan balai kliring keamanan hayati. "Ini akan jadi pusat riset dampak produk transgenik."

Selain itu, tambahnya, pemerintah juga akan membuat balai keanekaragaman hayati di pintu-pintu masuk di darat, laut, maupun udara yang ditujukan guna menghindari pencurian dan komersialisasi spesies hayati berjenis langka dan dilindungi.

Substansi yang diatur dalam PP-PSDG tersebut, kata Sudariyono, akan berkisar seputar keperluan pendataan informasi semua jenis keanekaragaman hayati. Selain itu, akan diatur mekanisme perlindungan, pelestarian, serta pemanfaatan secara berkelanjutan. "Sekaligus akan diatur mengenai pembagian *benefit* atas pengelolaan sumber daya tersebut."

Sementara itu, sebanyak 16.000 spesies flora dan fauna terancam punah akibat perilaku destruktif manusia yang berdampak pada kerusakan lingkungan, sehingga mengakibatkan kerusakan habitat. Eksploitasi berlebihan, perubahan iklim merupakan penyebab dari krisis lingkungan yang berimbas pada hilangnya 27 spesies langka dalam dua dekade.

Daftar spesies yang terancam punah tahun ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 12.300 jenis. Dalam laporan yang dikeluarkan Badan Dunia Konservasi (IUCN) tersebut, disebutkan hampir 7.000 satwa terancam punah termasuk 32% amfibi, 42% kura-kura, 23% mamalia, serta 12% burung.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP